

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Dalam menentukan lokasi penelitian Moleong<sup>37</sup> menyatakan cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Susun Cipinang Besar Utara Jalan Cipinang Pulo, Jatinegara, Jakarta Timur. Lokasi penelitian ini dipilih karena komunitas Transformasi Hijau sedang melaksanakan kegiatan programnya di Rumah Susun Cipinang Besar Utara untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat. Lokasi ini juga dipilih karena Rumah Susun Cipinang Besar Utara merupakan kawasan yang padat penduduk, serta tingkat kesadaran lingkungan yang masih rendah sehingga peneliti dapat melihat proses edukasi yang diberikan komunitas Transformasi Hijau serta dapat mengamati perkembangan dan perubahan perilaku warga Rumah Susun Cipinang Besar Utara.

---

<sup>37</sup> Lexy J Moleong *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 132.

Pemilihan lokasi tersebut cukup representatif dan lebih mudah dalam memperoleh data serta informasi untuk menunjang penelitian, sehingga dapat menggambarkan peranan komunitas Transformasi Hijau dalam meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat perkotaan.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada akhir Januari-April 2016. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data sementara secara mendalam. Penelitian ini diawali, pertama dengan melakukan penelitian dalam komunitas Transformasi Hijau, penyusunan identifikasi masalah, dan presentasi hasil dari identifikasi masalah tersebut dan terakhir memberikan fokus masalah dan judul penelitian. Waktu yang ditentukan ini akan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

Adapun waktu penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

<b>TAHAP PENELITIAN</b>	<b>WAKTU PELAKSANAAN</b>	<b>Keterangan</b>
Tahap Pra Lapangan	November 2015- pertengahan Januari 2016	Pengajuan judul, observasi awal, penyusunan serta bimbingan proposal.
Tahap Pekerjaan Lapangan	Akhir Januari-April 2016	Pengumpulan data, bimbingan skripsi.
Tahap Analisa Data	Mei 2016	Analisa data, penyusunan laporan skripsi.

Tabel 2.1 Waktu Penelitian

## **B. Metode Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada rumusan-rumusan yang terdapat dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan bagaimana peranan komunitas Transformasi Hijau dalam meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat perkotaan.

Metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta post-modernisme seperti dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida.

Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas,

melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.<sup>38</sup>

Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa bahwa ciri-ciri metode penelitian kualitatif ada lima, yaitu:

1. Penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data,

---

<sup>38</sup> Keterlibatan dan interaksi peneliti kualitatif dengan realitas yang diamatinya merupakan salah satu ciri mendasar dari metode penelitian ini. Jary and Jary mendefinisikan istilah *qualitative research techniques* sebagai setiap penelitian di mana ilmuwan sosial mencurahkan kemampuan sebagai pewawancara atau pengamat empatik dalam rangka mengumpulkan data yang unik mengenai permasalahan yang ia investigasi. David Jary and Julia Jary, *Dictionary of Sociology* (Glasgow: HarperCollins Publishers, 1991), h. 513.

setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

4. Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

Berdasarkan dari ciri-ciri yang telah disebutkan Bogdan dan Biklen mengenai metode penelitian kualitatif, metode ini sangat relevan terkait fokus dalam penelitian ini. Salah satunya adalah penekanan terhadap proses dan menitikberatkan makna dimana dalam penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana peranan Komunitas Transformasi Hijau dalam meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat perkotaan di rusun Cipinang Besar Utara.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Lisa M. Given dalam bukunya *“The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods“* mengungkapkan bahwa *“A case study is a research approach in which one or a few instances of a phenomenon are studied in depth”*<sup>39</sup>. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, dan peneliti, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan

---

<sup>39</sup> Lisa M. Given, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* (Singapore: Sage Publications, 2008), h. 68.

berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>40</sup>

Berdasarkan definisi diatas strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti melakukan pengamatan mengenai program dan kegiatan yang dilaksanakan komunitas Transformasi Hijau bersama dengan masyarakat Rumah Susun Cipinang Besar Utara. Sehingga peneliti dapat melihat bagaimana peranan, upaya, dan manfaat dari kegiatan komunitas Transformasi Hijau.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.<sup>41</sup> Menurut Lofland dan Lofland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.<sup>42</sup>

Dalam penelitian kualitatif, maksudnya bukan untuk menggeneralisasikan ke populasi namun untuk mengembangkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sentral. Jadi untuk memahami fenomena tersebut dengan sebaik-baiknya, peneliti kualitatif secara sengaja memilih individu dan tempat

---

<sup>40</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 20.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114.

<sup>42</sup> Noeng Muhadjir, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rave Sarasin, 2000), h. 112.

(*purposive sampling*).<sup>43</sup> Sehingga dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Secara singkat teknik *purposive sampling* dapat diartikan sebagai proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang diambil. Standar yang digunakan dalam memilih partisipan dan tempat adalah apakah mereka kaya informasi.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh menggunakan *purposive sampling* sehingga peneliti akan mendapatkan data yang akurat mengenai peranan komunitas Transformasi Hijau dalam meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat perkotaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

### **1. Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu, observasi lapangan akan dilakukan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan.

Sumber utama dalam penelitian ini adalah *key informan* atau informan kunci dan informan inti. Menurut Moleong *key informan* adalah

---

<sup>43</sup> John Creswell, *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Edisi kelima* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 406.

mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.<sup>44</sup> *Key informan* dalam penelitian ini adalah pendiri dan pengurus *volunteer* komunitas Transformasi Hijau. Sedangkan untuk informan inti adalah direktur komunitas Transformasi Hijau, *volunteer*, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan komunitas.

## **2. Data Sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen berupa catatan atau arsip. Data sekunder juga bisa didapat melalui hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, berupa foto-foto yang diambil atau hasil dokumentasi, rekaman suara hasil wawancara, rekaman video, serta data-data lain yang dijadikan bahan tambahan untuk mendapatkan data objek penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik

---

<sup>44</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 90.

pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data berarti mengidentifikasi dan menyeleksi individu-individu untuk penelitian, mendapatkan izin untuk meneliti mereka, dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan sejumlah pertanyaan-pertanyaan kepada mereka atau mengobservasi perilaku mereka. Perhatian terpenting dalam proses ini adalah perlunya mendapatkan data akurat dari beberapa individu dan tempat.<sup>45</sup>

Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel. Juliansyah Noor mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>46</sup>

Menurut Yin pengumpulan data untuk studi kasus berupa dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi dan perenangkat fisik.<sup>47</sup> Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Kusuma observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain

---

<sup>45</sup> John Creswell, *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Edisi kelima* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 18.

<sup>46</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 138.

<sup>47</sup> Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods (Applied Social Research Methods)* (Illinois: Sage Publications, Inc, 2008), h. 103.

yang diselidiki.<sup>48</sup>

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>49</sup>

Observasi merupakan mempresentasikan salah satu bentuk pengumpulan data yang sering digunakan, peneliti dapat memainkan berbagai peranan yang berbeda dalam prosesnya. Tidak ada peranan yang cocok untuk semua situasi; peranan observasional bervariasi tergantung kenyamanan peneliti, hubungan baik antara peneliti dengan partisipan, dan seberapa baik peneliti dapat mengumpulkan data untuk memahami fenomena sentral. Meskipun terdapat banyak peranan yang dapat digunakan peneliti, ada 3 peranan yang umum digunakan yaitu:<sup>50</sup>

- a. **Peranan pengamat partisipan**, peneliti mengamati sekaligus terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.
- b. **Peranan pengamat non-partisipan**, peneliti mengamati dan membuat catatan tanpa terlibat dalam kegiatan partisipan.

---

<sup>48</sup> Kusuma A, *Bahasa Indonesia: Buku Kerja* (Jakarta: Jakarta Yasaguna, 1987), h. 25.

<sup>49</sup> Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 63.

<sup>50</sup> John Cresswell, *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Edisi kelima* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 420.

- c. **Peranan observasional yang berubah-ubah**, peranan dari peneliti yang mengadaptasikan peranannya dengan situasi yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peranan pengamat partisipan dan peranan pengamat non-partisipan. Peneliti terlibat dalam kegiatan dari kegiatan di tempat penelitian dan peneliti juga berperan sebagai pengamat non-partisipan dan hanya mengamati dan mencatat proses kejadian yang diteliti sebagai “orang luar”.

## 2. Wawancara

Yang sama populernya dengan observasi dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai **pertanyaan terbuka** (*open-ended questions*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka.<sup>51</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>52</sup>

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur,

---

<sup>51</sup> John Creswell, *Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Edisi kelima* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 429.

<sup>52</sup> Mardalis, op.cit., h. 64.

dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Teknik yang kedua adalah wawancara semi-terstruktur, maksudnya adalah dalam melakukan wawancara peneliti hanya mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dan teknik yang ketiga yakni wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>53</sup>

Namun di sini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.<sup>54</sup>

### **3. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### **4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 74.

<sup>54</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), h. 173.

tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi diperoleh berupa foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari subjek penelitian. Menurut Moleong dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan, dan memaknai suatu peristiwa.<sup>55</sup>

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>56</sup> Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara.

## **E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data**

Instrumen dalam penelitian kualitatif tidak mungkin diuji keabsahannya karena instrumen yang utama adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, yang diuji keabsahannya adalah data yang dikumpulkan. Untuk itu dikembangkan cara yang khas untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, bukan dengan uji statistik. Ada empat indikator yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu: kredibilitas, keteralihan atau *transferability*, kebergantungan, dan kepastian. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik :<sup>57</sup>

### **1. Perpanjangan pengamatan**

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.207.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 240.

<sup>57</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 106.

2. Peningkatan ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan teman sejawat
5. Pengecekan anggota
6. Analisis kasus negatif
7. Kecukupan referensial

Dalam penelitian ini teknik kalibrasi keabsahan data digunakan pemeriksaan data melalui:

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk melaksanakan prinsip sempit dan dalam. Untuk itu dilakukan pengamatan secara lebih cermat. Sehingga peneliti dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### **2. Triangulasi**

Dalam penelitian ini teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif, kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus

meningkatkan akurasi, kepercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data.<sup>58</sup>

Terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan dalam triangulasi, yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggali informasi melalui banyak sumber. Peneliti akan mencari lebih dari satu sumber untuk memperoleh informasi yang kemudian hasilnya akan dibandingkan. Jika data yang diperoleh belum akurat maka peneliti dapat mengecek lagi tingkat kepercayaan data dan informasi tersebut.

b. Triangulasi metode

Selain menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode juga dapat digunakan untuk menguji keabsahan data. Prinsip dasar triangulasi metode adalah dengan menggunakan sebanyak mungkin metode untuk mendapatkan data yang akurat dan rinci.<sup>59</sup> Triangulasi metode berarti peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang sama namun dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian di cek kembali melalui kegiatan observasi dan juga analisis data. Selain menggunakan ketiga teknik tersebut, peneliti juga akan menggunakan FGD (*Focus Group*

---

<sup>58</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 105.

<sup>59</sup> Nusa Putra, *op.cit.*, h. 108.

*Discussion*) untuk membangun pemahaman lebih mendalam mengenai data yang telah diperoleh.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi lain yang penting dilakukan adalah triangulasi waktu, karena waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>60</sup>

### 3. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial adalah upaya peneliti mengumpulkan data menggunakan alat seperti perekam suara, perekam gambar, dan kamera foto. Hal ini perlu dilakukan agar ada bukti lain selain catatan yang dibuat penulis.<sup>61</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber dan teknik, data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis. Analisis data sangat penting dalam mengolah data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 204.

<sup>61</sup> *Ibid.*, h.110.

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>62</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain.

McDrury seperti yang dikutip Moleong tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.<sup>63</sup>

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat

---

<sup>62</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 248.

<sup>63</sup> *Ibid.*,

sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, kegiatan analisis data terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang terdapat di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong reduksi data dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.<sup>65</sup>

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penentuan tindak lanjut. Dengan men-display-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

---

<sup>64</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 339.

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Kuantitatif- Edisi Refisi* (Bandung: Rosda, 2010), h. 247.

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 345.